



Civic Literacy Strengthening Through Curriculum and Community Synergy

Penguatan Literasi Kewarganegaraan Melalui Sinergi Kurikulum dan Komunitas

Ni Kadek Juni Arthaningsih¹, Dewa Bagus Sanjaya², I Nengah Suastika³

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

The enhancement of civic literacy at the elementary school level has become essential amid globalization and technological advancement. This study aimed to examine the implementation of civic literacy movements through a literature review approach. The method used involved reviewing relevant studies and policy documents. The findings revealed that civic literacy can be strengthened through curriculum integration, active teacher roles, school-based literacy programs, and community support. Effective strategies include contextual learning approaches, character value reinforcement, and cross-sector collaboration. This study concludes that the civic literacy movement plays a crucial role in shaping students into critical, participatory, and character-driven citizens.

Keywords: Civic Literacy, Primary Education, Curriculum Integration, Character Education, Globalization

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)
ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:
Mahardika Darmawan
Kusuma Wardana

Reviewed by:
Kukuh Andri Aka
Panut Setiono

**Correspondence:*
Ni Kadek Juni Arthaningsih
juni.arthaningsih@student.undiksha.ac.id

Received: 16 June 2025

Accepted: 08 July 2025

Published: 16 July 2025

Citation:

Ni Kadek Juni Arthaningsih,
Dewa Bagus Sanjaya, I Nengah
Suastika (2025) Civic Literacy
Strengthening Through Curriculum and
Community Synergy.
Pedagogia: Jurnal Pendidikan. 14:2.doi:
10.21070/pedagogia.v14i2.1930

Penguatan literasi kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi gerakan literasi kewarganegaraan melalui pendekatan studi literatur. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dari berbagai penelitian dan dokumen kebijakan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi kewarganegaraan dapat ditingkatkan melalui integrasi dalam kurikulum, peran aktif guru, kegiatan literasi sekolah, serta dukungan komunitas. Strategi yang efektif meliputi pendekatan pembelajaran kontekstual, penguatan nilai karakter, dan kolaborasi lintas sektor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gerakan literasi kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk siswa menjadi warga negara yang kritis, partisipatif, dan berkarakter.

Kata Kunci: Literasi Kewarganegaraan, Pendidikan Dasar, Integrasi Kurikulum, Pendidikan Karakter, Globalisasi

PENDAHULUAN

Penguatan literasi kewarganegaraan di sekolah dasar menjadi semakin krusial di tengah arus globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan menurunnya kesadaran berbangsa serta bernegara di kalangan generasi muda. Sekolah dasar merupakan fondasi awal dalam pembentukan karakter dan jati diri sebagai warga negara. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak cukup hanya berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan, melainkan harus dirancang sebagai proses pembiasaan nilai dan praktik kehidupan demokratis. Pembelajaran PKn yang inovatif dapat menciptakan lingkungan belajar kondusif, sekaligus menanamkan nilai-nilai toleransi, demokrasi, tanggung jawab sosial, dan partisipasi aktif (Sunaryati et al., 2022).

Di era digital, pembelajaran literasi kewarganegaraan juga memiliki fungsi strategis sebagai sarana pembinaan karakter. Teknologi memungkinkan siswa mengembangkan kesadaran sosial melalui diskusi daring, pencarian informasi, dan analisis isu-isu aktual. Literasi kewarganegaraan yang kuat dibutuhkan agar siswa mampu berpikir kritis, memahami hak dan kewajibannya, serta berkontribusi positif di tengah kompleksitas kehidupan berbangsa yang kian dinamis (Rafifah et al., 2024).

Kemampuan literasi peserta didik abad ke-21 berkaitan erat dengan kemampuan memahami informasi secara analitis, reflektif, dan kritis. Namun, proses pembelajaran saat ini belum sepenuhnya mampu memfasilitasi pengembangan literasi kewarganegaraan secara optimal. Tantangan seperti rendahnya partisipasi politik, apatisme warga negara, dan meningkatnya disinformasi menuntut hadirnya pendidikan yang mampu membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk menjadi warga negara yang aktif, cerdas, dan bertanggung jawab. Pendidikan menjadi sarana vital dalam menumbuhkan literasi kewarganegaraan sebagai fondasi kesadaran bernegara (Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2018).

Literasi kewarganegaraan mencakup tiga komponen utama, yakni pengetahuan tentang sistem pemerintahan dan isu-isu sosial politik; keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kolaborasi; dan nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, serta komitmen terhadap keadilan sosial. Ketiga aspek ini saling melengkapi dalam membentuk partisipasi warga yang cerdas dan konstruktif. Sejalan dengan teori partisipasi aktif dan teori pembelajaran sosial, literasi kewarganegaraan diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman dan interaksi sosial sehari-hari.

Gerakan Literasi Kewarganegaraan (GLK) hadir sebagai inisiatif strategis untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam proses demokrasi. GLK mencakup program pendidikan di sekolah, pelatihan masyarakat, kampanye kesadaran, serta kolaborasi lintas sektor. Tujuan utamanya adalah membangun masyarakat yang sadar hak dan kewajibannya serta aktif dalam pembangunan bangsa

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). GLK tidak hanya memperkuat pemahaman tentang kewarganegaraan, tetapi juga menjadi jembatan menuju masyarakat demokratis yang berdaya dan berkeadaban.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mengkaji secara mendalam berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema literasi kewarganegaraan di sekolah dasar. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman konseptual dan praktis terkait implementasi Gerakan Literasi Kewarganegaraan (GLK) sebagai upaya peningkatan literasi kewarganegaraan peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui telaah terhadap sumber-sumber tertulis yang mencakup buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan publikasi resmi lainnya. Literatur dipilih berdasarkan relevansi, kemutakhiran (terbitan 10 tahun terakhir), serta keterkaitannya dengan topik pendidikan kewarganegaraan dan literasi di tingkat sekolah dasar. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci seperti “literasi kewarganegaraan,” “pendidikan kewarganegaraan,” dan “gerakan literasi” pada berbagai sumber daring dan perpustakaan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui identifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai sumber. Proses ini mencakup pencatatan informasi penting, perbandingan gagasan antarpenulis, serta penarikan kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian. Hasil kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pentingnya GLK dan bagaimana penerapannya dapat memperkuat karakter serta kompetensi kewarganegaraan siswa di era digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur disajikan dalam tabel berikut.

[Table 1 about here]

1. Implementasi Gerakan Literasi Kewarganegaraan di Satuan Pendidikan

Implementasi gerakan literasi kewarganegaraan di berbagai satuan pendidikan menunjukkan beberapa temuan utama yang signifikan. Pertama, integrasi literasi kewarganegaraan dalam kurikulum, khususnya pada mata pelajaran PPKn, telah terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Model pembelajaran seperti Project Based Learning (PBL), pendekatan kolaboratif, serta desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang elaboratif menjadi komponen kunci dalam penguatan literasi ini (Hidayat, 2024; Karim et al., 2018). Kedua, peran guru sebagai aktor utama sangat menentukan keberhasilan

program literasi. Profesionalisme, kreativitas, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan kepada peserta didik menjadi faktor penentu utama (Syam et al., 2024).

Selain itu, kegiatan literasi seperti membaca 15 menit setiap pagi, penyediaan pojok baca, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis kewarganegaraan terbukti mampu menumbuhkan minat baca sekaligus membentuk karakter siswa yang peduli sosial dan mencintai tanah air (Utamy, 2020; Sani & Yunanda, 2024). Dukungan komunitas seperti Taman Baca Rimba dan berbagai inisiatif masyarakat juga berperan dalam memperluas akses dan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi kewarganegaraan (Husni et al., 2024). Di sisi lain, terdapat kendala umum seperti minimnya bahan ajar kontekstual, kurangnya pelatihan guru, dan keterbatasan sarana prasarana yang masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan gerakan ini secara optimal.

2. Strategi Penguatan Literasi Kewarganegaraan

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, sejumlah strategi efektif dapat diterapkan dalam penguatan literasi kewarganegaraan di lingkungan sekolah. Pertama, pelatihan guru secara berkala perlu dilakukan guna memperkuat pemahaman terhadap konsep literasi kewarganegaraan, metode pembelajaran aktif, dan kemampuan memanfaatkan sumber daya literasi yang ada. Kedua, pengembangan fasilitas pendukung seperti perpustakaan kelas, akses bahan bacaan digital, dan media pembelajaran kontekstual harus menjadi prioritas agar siswa lebih tertarik dan terbantu dalam proses literasi.

Ketiga, pendekatan pembelajaran berbasis nilai seperti Value Clarification Technique (VCT) dapat dimanfaatkan dalam mata pelajaran PPKn untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial secara lebih mendalam melalui diskusi terbuka dan refleksi kritis (Reinita et al., 2020). Keempat, integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran akan memperkuat dimensi afektif dan sosial siswa, tidak hanya aspek kognitif (Putri Bunda et al., 2024). Terakhir, kolaborasi antara sekolah, orang tua, komunitas lokal, dan pemerintah daerah menjadi fondasi penting untuk menciptakan ekosistem literasi kewarganegaraan yang berkelanjutan dan berdampak luas di masyarakat (Mardin & Zarkasih, 2025).

SIMPULAN

Gerakan literasi kewarganegaraan merupakan upaya strategis dalam membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan berkarakter di era globalisasi dan digitalisasi. Implementasinya di satuan pendidikan telah menunjukkan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai

kebangsaan, membangun karakter, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sosial. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, strategi penguatan yang melibatkan integrasi kurikulum, peran guru, kegiatan literasi, pendekatan pembelajaran berbasis nilai, dan kolaborasi dengan komunitas menjadi kunci keberhasilan gerakan ini. Dengan dukungan yang berkelanjutan, literasi kewarganegaraan dapat tumbuh menjadi fondasi kuat dalam menciptakan masyarakat yang demokratis, inklusif, dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan dukungan terhadap penulisan artikel ini. Terimakasih kepada keluarga dan rekan sejawat yang memberikan semangat dan dukungan semoga penulisan artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

REFERENSI

- Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 7–16.
- Hidayat, R. (2024). Pelaksanaan Literasi Kewarganegaraan Siswa di SMA Kabupaten Simeulue dalam Era Globalisasi. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 63–71.
- Husni, K. T., Hasrul, H., Rafni, A., & Indrawadi, J. (2024). Upaya Peningkatan Literasi Kewarganegaraan melalui Komunitas Taman Baca Rimba. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 415–424.
- John, W. C. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Terj. Ahmad Fawaid). Pustaka Pelajar.
- Karim, A. F. R., Mansur, M., & Yusuf, N. (2018). Implementasi Kurikulum Diferensiasi Pendidikan Kewarganegaraan pada Kelas Akselerasi Peserta Didik Cerdas Inklusif MTsN Ponorogo. *Jurnal Civic Hukum*, 3(2), 138–148.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Mardin, L., & Zarkasih, K. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKN untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 35–47.
- Mazid, S., & Istianah, A. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Sekolah Damai untuk Wujudkan Lingkungan Masyarakat Aman dan Sejahtera. *Al-I'timad*.

- <https://doi.org/10.35878/alitimad.v1i2.907>
Muhsin, K. (2020). Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri. Aswaja Pressindo.
- Putri Bunda, W., Wahyuningsih, R., & Susanti, D. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Kewarganegaraan. *Bhinneka*, 2(3). <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.822>
- Reinita, R., Zuardi, Z., Budianti, I., & Efendi, R. (2020). Development of Civics Literacy Teaching Materials in Primary Schools. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2020)*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.030>
- Sani, M. H., & Yunanda, R. A. (2024). Penguatan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Berbasis Sekolah dalam Konteks Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(3).
- Sari, D. A., & Supriyadi, S. (2021). Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 13.
- Srihartati, Y., & Nisa, K. (2023). Hubungan Program Literasi Dasar dengan Minat Baca Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 168–178.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Syam, A. F., Najamuddin, N., & Bakhtiar, B. (2024). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 36 Bulukumba. *Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 20(1), 99–101.
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 1(3), 225–236.
- Yao, Y., Cai, L., & Oubibi, M. (2022). Chinese Senior Primary School Students' Civic Literacy and Its Affecting Factors. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 984920. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.984920>
- Sunaryati, T., Wibiwirutami, T., Habibah, H., Khopipah, K., & Rossi, A. R. Z. (2022). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Enggang*, 3(1). <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.10541>
- Rafifah, T., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pembinaan Karakter Anak Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Literasi Kewargaan di Era Digital. *Insanudin: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1806>
- Zadidah, L. W., & Budimansyah, D. (2022). The Role of the Social Environment on Civic Education Learning in Growing Social Capital. *Civicus: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 21(2). <https://doi.org/10.17509/civicus.v21i2.45639>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2025 Ni Kadek Juni Arthaningsih, Dewa Bagus Sanjaya, I Nengah Suastika. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLE

1. Hasil Literatur Review Implementasi dan Penguatan Literasi Kewarganegaraan di SD 282

Table 1 / Hasil Literatur Review Implementasi dan Penguatan Literasi Kewarganegaraan di SD

| No | Penulis (Tahun) | Judul/Topik | Metode | Temuan Utama | Implikasi |
|----|---------------------------|--|----------------------------|--|--|
| 1 | Kemdikbud (2016) | Pengertian Literasi Sekolah dan GLS | Studi dokumen kebijakan | Literasi sekolah mencakup kemampuan akses, pemahaman, dan penggunaan informasi; GLS sebagai organisasi pembelajaran literat. | Sekolah perlu menumbuhkan budaya literasi berbasis kebijakan nasional. |
| 2 | Hidayat (2024) | Integrasi dalam Kurikulum | Studi implementasi RPP | RPP dengan model pembelajaran elaboratif meningkatkan pemahaman nilai kebangsaan. | Guru perlu merancang RPP yang menyatu dengan nilai kewarganegaraan. |
| 3 | Karim et al. (2018) | Peran Kurikulum dalam Literasi Kewarganegaraan | Kajian pustaka | Kurikulum menjadi panduan utama; model PBL efektif untuk literasi kewarganegaraan. | Perlu penerapan aktif kurikulum tematik berbasis masalah. |
| 4 | Syam et al. (2024) | Peran Guru dalam Literasi Kewarganegaraan | Survei dan wawancara guru | Profesionalisme dan dukungan institusi sangat menentukan efektivitas literasi. | Peningkatan kapasitas guru penting untuk literasi kewarganegaraan. |
| 5 | Utamy (2020) | Kegiatan Literasi di Sekolah | Observasi kegiatan sekolah | Program membaca harian menumbuhkan minat baca dan pemahaman kewarganegaraan. | Kegiatan literasi rutin efektif untuk membentuk kebiasaan positif siswa. |
| 6 | Sani & Yunanda (2024) | Strategi Penguatan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan | Studi kasus di sekolah | Integrasi budaya dan kewarganegaraan dalam pembelajaran dan kegiatan siswa. | Kolaborasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler memperkuat literasi. |
| 7 | Azizah (2021) | Keterampilan Sosial dan Literasi Kewarganegaraan | Kajian pustaka | Literasi kewarganegaraan membentuk karakter dan kepekaan sosial siswa. | Literasi perlu dikaitkan dengan konteks sosial kehidupan nyata. |
| 8 | Husni et al. (2024) | Ekstrakurikuler dan Kegiatan Sosial | Penelitian lapangan | Ekstrakurikuler dan komunitas literasi meningkatkan kesadaran dan partisipasi. | Dukungan komunitas berperan strategis dalam pembentukan nilai kewarganegaraan. |
| 9 | Yao et al. (2022) | Status Sosial Ekonomi dan Literasi Kewarganegaraan | Studi kuantitatif | Lingkungan sosial ekonomi berpengaruh terhadap hasil belajar PKn. | Perlu pendekatan yang adaptif terhadap latar belakang siswa. |
| 10 | Reinita et al. (2020) | Pendekatan VCT dalam PKn | Penelitian eksperimen | VCT membantu siswa memahami nilai pribadi dan sosial secara reflektif. | Strategi pembelajaran berbasis nilai meningkatkan kesadaran kritis siswa. |
| 11 | Putri Bunda et al. (2024) | Integrasi Nilai Karakter dalam PKn | Studi deskriptif | PKn berorientasi karakter mengajarkan moral dan etika positif. | Pendidikan karakter efektif jika diintegrasikan dalam mata pelajaran. |
| 12 | Mardin & Zarkasih (2025) | Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai Pancasila | Studi kualitatif | Integrasi nilai Pancasila membentuk karakter nasionalis. | Perlu penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn. |
| 13 | Sunaryati et al. (2022) | Materi Ajar dan Evaluasi Kontekstual | Penelitian pengembangan | Materi kontekstual meningkatkan keterlibatan siswa. | Perlu desain ajar yang sesuai dengan realitas kehidupan siswa. |